

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan mempertimbangkan pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan struktur ekonomi fundamental di suatu negara, serta mencapai pemerataan pendapatan bagi seluruh penduduk negara tersebut. Salah satu target kebijakan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi, yang diukur dengan perkembangan GNP (*Gross National Product*) negara tersebut. Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi saling terkait karena pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi dapat memfasilitasi proses pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses menaikkan kapasitas produksi perekonomian dalam bentuk menaikkan pendapatan nasional. Apabila suatu negara adanya pertumbuhan ekonomi, diperlukan suatu indikator. Pertumbuhan ekonomi menjadi target utama kebijakan ekonomi suatu negara dan diukur dengan GNP. Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi saling terkait, karena pembangunan ekonomi bisa membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya, pertumbuhan ekonomi bisa membantu mendorong proses pembangunan ekonomi. PDB suatu daerah merupakan indikator yang dapat menggambarkan seberapa besar kegiatan ekonomi yang terjadi dalam wilayah tersebut.

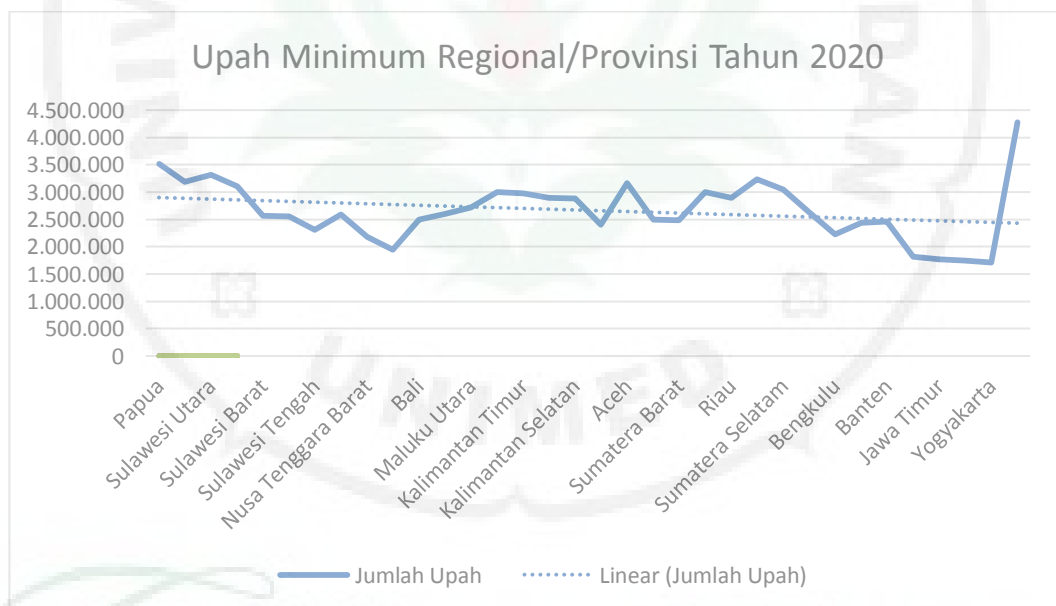
Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai dan volume produksi barang dan jasa dalam suatu negara selama periode tertentu, diukur berdasarkan beberapa indikator seperti peningkatan pendapatan nasional, pendapatan per kapita, pertumbuhan lapangan kerja yang lebih tinggi daripada angka pengangguran, pengurangan tingkat kemiskinan, dan peningkatan upah kerja. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan produksi barang dan jasa oleh berbagai sektor ekonomi dalam suatu periode waktu tertentu. Hal ini mencerminkan kemajuan atau kemunduran sektor ekonomi tersebut. Pertumbuhan ekonomi juga dapat memperlihatkan seberapa besar pendapatan yang dapat dihasilkan oleh aktivitas perekonomian dalam periode waktu tertentu. Sasaran utama pembangunan daerah adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan, termasuk pemerataan pendapatan antar daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan perencanaan ekonomi yang matang (Rahman & Chamelia, 2015).

Data Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengevaluasi kinerja ekonomi suatu daerah atau provinsi dalam periode tertentu baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB menggambarkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu negara tertentu. Selain itu, kondisi perekonomian suatu daerah juga dapat dilihat dari seberapa besar belanja daerah yang dihabiskan pada daerah tersebut. Belanja daerah merupakan stimulus yang diberikan oleh pemerintah untuk menggerakkan perekonomian daerah. Semakin besar alokasi belanja daerah yang digunakan

untuk pembangunan, semakin meningkat kesejahteraan penduduk, yang berarti pertumbuhan ekonomi daerah juga meningkat. Pertumbuhan PDB di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), tingkat inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), pengeluaran pemerintah daerah, dan tenaga kerja (Naution, 2020). Semakin besar PAD, DAU, dan DBH yang diterima oleh daerah, maka semakin besar pula kemampuan daerah dalam mengalokasikan anggaran untuk pembangunan dan investasi. Tingkat inflasi yang rendah juga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan PDB, karena harga barang dan jasa menjadi lebih stabil. Investasi PMA dan PMDN juga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan PDB, karena dapat meningkatkan produksi dan lapangan kerja. Pengeluaran pemerintah daerah juga dapat mempengaruhi pertumbuhan PDB, karena semakin besar alokasi anggaran untuk pembangunan dan investasi maka semakin besar pula potensi untuk meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang berkualitas dan terampil juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan PDB.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu upah minimum, inflasi dan jumlah penduduk. Faktor pertama adalah upah minimum merupakan upah terendah yang akan dijadikan standar oleh pimpinan untuk menentukan upah yang sebenarnya dari buruh yang bekerja di perusahaannya. Untuk memaksimalkan keuntungan pengusaha memberikan imbalan kepada setiap faktor produksi sebesar nilai tambahan hasil

marjinal masing-masing produksi. Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan domestik bruto. Apabila upah bertambah maka pendapatan domestik bruto akan bertambah atau meningkat. Menurut penghitungan pendapatan domestik bruto dengan pendekatan pendapatan, upah berpengaruh terhadap pendapatan domestik bruto. Jika upah meningkat maka pendapatan domestik bruto juga akan bertambah. Hasil penelitian (Arifin, 2020) yang menyatakan upah minimum berpengaruh negatif terhadap pendapatan domestik bruto.



Sumber: Surat Edaran Manteri Ketenagakerjaan, 2020

Gambar 1.2. Upah Minimum Tahun 2020 (Rupiah)

Berdasarkan Gambar 1.2 Upah Minimum Tahun 2020, 34 provinsi yang paling tinggi upah minimum regional atau provinsi pada Tahun 2020 upah minimum regional atau provinsi yaitu DKI Jakarta Rp. 4.276.349, sedangkan upah minimum terendah di provinsi Yogyakarta dengan nilai Rp. 1.704.607. Hal ini dikarenakan DKI Jakarta adalah Ibu Kota Indonesia maka upah minimum regionalnya

lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya. Pada umumnya, kenaikan upah minimum di setiap provinsi dapat berdampak pada penurunan permintaan tenaga kerja. Kenaikan upah biasanya diikuti dengan penurunan permintaan tenaga kerja karena pengusaha akan cenderung membatasi jumlah karyawan untuk meminimalkan biaya produksi. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya angka pengangguran. Kenaikan upah juga dapat menjadi beban bagi pengusaha karena semakin tinggi upah, semakin sedikit proporsi keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha, yang bertentangan dengan teori ekonomi (Simanjuntak, 2001). Oleh karena itu kenaikan upah akan direspon oleh pengusaha dengan menurunkan jumlah tenaga kerja (Hartono dkk, 2018).

Faktor yang kedua yang dapat mempengaruhi PDB adalah inflasi. Sebenarnya, inflasi dapat mempengaruhi PDB ada dua cara yang berbeda. Di satu sisi, jika inflasi terjadi pada tingkat yang terkendali dan tidak terlalu tinggi, maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena masyarakat cenderung untuk membeli barang dan jasa lebih banyak pada saat inflasi terjadi, sebelum harga-harga naik lagi. Dalam hal ini, permintaan meningkat dan membuat produsen meningkatkan produksinya, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun di sisi lain, jika inflasi terlalu tinggi dan tidak terkendali, hal ini dapat menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, karena harga barang dan jasa semakin mahal. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena konsumen cenderung mengurangi pengeluarannya dan membatasi pembelian barang dan jasa, sehingga permintaan menurun dan berdampak pada penurunan produksi dan pendapatan. Oleh karena itu, inflasi yang terkendali

sangat penting untuk menjaga pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan (Siti, 2018). Inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa umumnya cenderung meningkat secara terus-menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri naik, maka inflasi juga akan naik. Kenaikan harga tersebut menyebabkan menurunnya nilai uang karena uang semakin tidak bernilai, sehingga orang cenderung mengubah uang mereka menjadi barang. Hal ini memicu meningkatnya permintaan akan barang-barang tersebut, yang pada akhirnya menyebabkan harga barang-barang tersebut naik. Hasil penelitian (Maisyaroh, 2017) yang menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap pendapatan domestik regional bruto, sedangkan dalam penelitian (Afiyah, 2011) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan domestik bruto.



Gambar 1.3 Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2020

Berdasarkan Gambar 1.3 pada Pada tahun 2020, inflasi di Indonesia turun menjadi 1,68 persen. Hal ini terutama disebabkan oleh faktor suplai bahan makanan yang mempengaruhi harga komoditas seperti cabai merah dan

bawang merah yang terus naik. Meskipun laju inflasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 2,72 persen, pada tahun 2014 inflasi mengalami kenaikan yang signifikan. Kelompok transportasi menjadi penyumbang inflasi yang tinggi pada tahun 2014 karena tarif angkutan kota terkena dampak dari kebijakan pemerintah yang menyesuaikan harga premium dan solar. Pada tahun 2017, inflasi di Indonesia terus mengalami penurunan. Inflasi mengalami kenaikan dari tahun 2018 ke 2019 karena harga barang yang tidak stabil, termasuk harga beras yang biasanya menjadi penyebab inflasi yang tinggi. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri juga ikut naik, ini berarti Produk Domestik Bruto (PDB) riil akan menurun. Secara umum, inflasi dapat diartikan sebagai kecenderungan harga-harga barang dan jasa untuk terus meningkat secara umum dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Suatu keadaan dapat dikatakan inflasi apabila telah memenuhi tiga komponen, yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan berlangsung terus menerus (Rahardja dan Manurung, 2008).

Faktor kependudukan atau demografi merupakan salah satu isu utama dalam upaya meningkatkan PDB. Kenaikan jumlah penduduk dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan Produk Bruto Daerah, namun pada saat yang sama, pertumbuhan penduduk yang tinggi juga diperlukan untuk meningkatkan produksi daerah. Secara universal, penduduk merupakan aktor pembangunan dan juga sasaran pembangunan serta memperoleh manfaat dari hasil pembangunan. Oleh karena itu, terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dalam upaya mencapai target

pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu faktor yang paling berpotensi adalah masalah demografi atau kependudukan, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia.

Jumlah penduduk suatu wilayah merupakan orang-orang yang hidup di dalamnya dan saling berinteraksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Di Indonesia, populasi penduduk yang besar dapat membantu mempertahankan perekonomian melalui keberlanjutan permintaan domestik yang tinggi, terutama didorong oleh tingginya tingkat konsumsi masyarakat. Selain itu, pemerintah juga memberikan dukungan pada perekonomian dengan memberikan stimulus untuk mempercepat proses pemulihan ekonomi.



Sumber: BPS, 2021

Gambar 1.4. Jumlah Penduduk di Indonesia Per-Agustus Tahun 2015-2020

Berdasarkan Gambar 1.4 jumlah penduduk di Indonesia per-Agustus tahun 2015-2020 setiap tahunnya jumlah penduduk di Indonesia meningkat salah satunya disebabkan oleh tingkat kelahiran yang tinggi serta rendahnya angka kematian. Usaha peningkatan PDB harus disertai dengan pengendalian pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari kenaikan Produk Domestik Bruto namun di sisi lain diperlukan angka pertumbuhan penduduk yang tinggi untuk meningkatkan produksi daerah (Rajaguk-guk, 2001). Secara umum, penduduk merupakan pihak yang aktif dalam pembangunan dan juga pihak yang memperoleh manfaat dari pembangunan. Namun, dalam mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi suatu negara, terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, dan salah satu faktor yang berpotensi memberikan pengaruh negatif adalah masalah kependudukan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

Semakin tinggi angka pertumbuhan penduduk, semakin tinggi pula kepadatan penduduk di suatu daerah. Jika kepadatan penduduk terus meningkat tanpa kendali, maka pertumbuhan pendapatan per kapita juga akan terhambat. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya over population atau ledakan penduduk, yang dapat menimbulkan masalah seperti tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Namun, jika penduduk tersebar merata di suatu daerah, maka hal ini akan menciptakan lingkungan yang nyaman dan seimbang antara jumlah penduduk dan lapangan kerja. Kepadatan penduduk adalah indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu daerah dengan membandingkan antara jumlah

penduduk dan luas wilayah. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah maka judul penulis ini adalah “Pengaruh Upah Minimum, Inflasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia“.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada rentang waktu 2015-2020, terjadi penurunan PDB yang disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah peningkatan konsumsi rumah tangga (yang terjadi di tengah-tengah peningkatan PDB per kapita dan daya beli konsumen), periode percepatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi, serta dampak dari krisis global yang disebabkan oleh pandemi COVID-19.
2. PDB pada periode 2015-2020 mengalami kenaikan disebabkan oleh faktor-faktor seperti meningkatnya konsumsi rumah tangga (dalam kondisi PDB per kapita dan daya beli konsumen yang kuat) periode akselerasi pertumbuhan ekonomi yang berlangsung dan pertumbuhan ekonomi akibat dampak krisis global terkait dengan adanya pandemi Covid-19.
3. Harga-harga barang di Indonesia yang fluktuatif berhasil terkendali sehingga laju inflasi menurun, terutama harga beras yang biasanya menjadi penyebab inflasi yang tinggi. Apabila terjadi kenaikan inflasi di suatu daerah, investasi akan menurun dan berdampak pada melemahnya pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.
4. Berbeda dengan tahun sebelumnya, laju inflasi di Indonesia kembali meningkat di tahun 2019. Inflasi terjadi karena harga-harga barang yang naik turun sulit dikendalikan, seperti halnya harga beras yang umumnya

menjadi penyebab inflasi tinggi. Kenaikan inflasi di suatu daerah akan berdampak pada penurunan investasi yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang dapat melemah.

5. Jika jumlah penduduk terus meningkat tanpa diiringi dengan peningkatan lapangan kerja, maka akan menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka secara terinci dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) seluruh provinsi di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) seluruh provinsi di Indonesia

3. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) seluruh provinsi di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran, yaitu:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan mampu menghasilkan pemikiran-pemikiran yang dapat memberikan untuk wawasan dan pengetahuan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan teori yang penulis peroleh dibangku perkuliahan dapat mengaplikasikanya ke dalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya.

2. Secara Praktis

Penulisan ini dapat memberikan kontribusi dalam bentuk masukan dan referensi, serta dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, penulisan ini juga diharapkan bermanfaat sebagai acuan, sumber informasi, dan rangsangan bagi pihak lain yang melakukan penelitian dengan tema yang sama.